

Pengaruh Iklim Sekolah yang Dimoderating oleh Supervisi Akademik terhadap Mutu SMA Negeri 1 Kota Pekanbaru

Shelvie Famella¹, Sufyarma Marsidin¹, Rifma¹

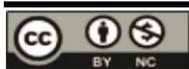
¹Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email: shelviefz92@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the significant influence of pedagogical competence and school climate influenced by academic supervision to the quality of SMA Negeri 8 in Pekanbaru City. The sample of this research is 80 respondents taken with a proportional random sampling technique. Data collection in this research was done through questionnaire dissemination. Data analysis used is descriptive analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing. Hypothesis test using simple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The reliability coefficient of the instrument is calculated using Cronbach's alpha formula. The result of the research shows pedagogic competence (X1) affect the quality of school (Y) equal to 20,3%, school climate (X2) influence school quality (Y) equal to 10,8%, pedagogic competence (X1) moderated academic supervision variable (Z) affecting the quality of school (Y) of 33.3%, school climate (X2) moderated academic supervision variable (Z) affect the quality of school (Y) of 25.4%, pedagogic competence (X1) and school climate (X2) moderated supervision variable academic (Z) affect the quality of school (Y) equal to 28,7%.

Keywords: Pedagogic Competency, School Climate, Academic Supervision, School Quality



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini sangat dibutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan yang mengedepankan mutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Mutu menjadi salah satu faktor pembeda yang dibutuhkan oleh konsumen saat menentukan pilihannya (Abdullah, 2015). Namun dunia pendidikan yang semakin maju dan persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan seperti saat ini, suatu lembaga pendidikan tidak bisa hanya bergantung pada mutu sekolah untuk menciptakan lembaga pendidikan yang sukses serta terdepan. Untuk memenuhi itu semua,

para pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus mampu menjadikan lembaga yang dipimpinnya untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain sehingga menjadi lembaga pendidikan yang terdepan di lingkungannya (Sumarno, 2015).

Mutu pendidikan menurut Permen-diknas No. 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang

dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan (Mulyasa, 2015). Manajemen mutu terpadu dalam pengembangan konsep penjaminan mutu berusaha menciptakan sebuah budaya dengan cara mendorong semua anggota organisasi untuk dapat memuaskan para peserta didik atau stakeholder eksternal. Kemampuan guru yang terus berkembang akan sangat berpengaruh terhadap mutu lembaga pendidikan dan lulusannya.

Untuk dapat menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu, sebuah lembaga pendidikan harus memperhatikan iklim sekolahnya sebab iklim sekolah meliputi dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan dan perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan sistem, serta dimensi lingkungan fisik (Hadiyanto, 2016). Iklim sekolah ini akan memengaruhi dan bersentuhan langsung dengan perilaku warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Iklim sekolah merupakan sebuah sistem yang secara sadar menyelaraskan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anggota-anggotanya dan mempengaruhi perilakunya (Hadiyanto & Pransiska, 2018; Hadiyanto & Subianto, 2003; Syahril & Hadiyanto, 2018).

Iklim sekolah yang baik akan mendukung sekolah dalam peningkatan produktivitas sekolah yang artinya iklim sekolah sebagai salah satu sarana untuk menentukan arah organisasi sekolah, mengarahkan warga sekolah untuk mengetahui apa yang sebaiknya dikerjakan atau tidak dikerjakan. Iklim sekolah dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru (Safitri & Hadiyanto, 2018), dan mempengaruhi motivasi kerja guru (Davit & Hadiyanto, 2018). Iklim sekolah juga termasuk karakteristik internal suatu sekolah. Hal inilah yang membedakan mutu sekolah tersebut dari sekolah lain. Dengan kata lain iklim sekolah mencakup seluruh yang ada di lingkungan tersebut baik itu guru, pegawai tata usaha, kepala sekolah, dan organisasi sekolah tersebut (Hadiyanto & Kumaidi, 1998; Hadiyanto & Mukti, 1997; Sari,

Hadiyanto, & Alkadri, 2016). Selain dengan memperhatikan dan memperbaiki iklim sekolah untuk mencapai lembaga pendidikan yang bermutu penerapan supervisi akademik yang terlaksana dengan baik akan mewujudkan penerapan organisasi sekolah yang bermutu.

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Priansa, 2014). Selanjutnya diketahui bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Dengan begitu pentingnya penerapan supervisi akademik terhadap guru maka program supervisi harus dibuat terjadwal dan dilakukan secara berkala. Supervisi akademik yang diterapkan pada guru akan memberikan pemahaman dan pandangan baru terhadap guru sehingga guru akan mampu memahami hakikat pendidikan serta mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya demi terwujudnya mutu pendidikan yang lebih baik. Secara sadar supervisi akademik yang diterapkan pada guru akan memberikan dorongan tersendiri baik secara pribadi maupun kolektif sehingga pada guru dapat mewujudkan dengan baik fungsi dari pengajaran sehingga berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Melalui penerapan supervisi akademik yang berkala diharapkan mampu membentuk iklim belajar di sekolah. Bagaimana tidak, dengan kegiatan supervisi yang dilakukan dan dijadwalkan pada jam sekolah menjadikan kegiatan guru lebih berkualitas, artinya setiap jam guru di sekolah menjadi jam yang produktif bagi guru.

Mutu pendidikan di sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi input, proses, output. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses

pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholder merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Semua ini tidak lepas dari peran penting iklim sekolah yang harus dimiliki sekolah tersebut guna terciptanya mutu sekolah yang bagus sesuai standar nasional.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri Kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa penerapan disiplin guru dan siswa baik. Hal ini dapat dilihat dari guru dan siswa yang datang tepat waktu sehingga memperlihatkan iklim sekolah yang baik. Selanjutnya, hasil UN tahun ajaran 2013/2014 Kota Pekanbaru berada di peringkat ketiga se-Riau. Berikutnya, kegiatan supervisi yang tidak terjadwal dan tidak mampu mengakomodir semua guru yang ada di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, apakah terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap mutu SMA Negeri 1 Kota Pekanbaru? *Kedua*, apakah terdapat pengaruh iklim sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik terhadap mutu SMA Negeri 1 Kota Pekanbaru? *Ketiga*, apakah terdapat pengaruh iklim sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik secara

bersama-sama terhadap mutu SMA Negeri 1 Kota Pekanbaru?

METODE

Penelitian ini menguji dua variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan variabel moderasi (Ghozali, 2015). Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah iklim sekolah, variabel moderasi Z supervisi akademik dan variabel Y (dependen) adalah mutu sekolah.

Populasi penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan iklim sekolah, supervisi akademik dan mutu sekolah. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Iklim Sekolah (X_1)

Berdasarkan nilai mean, median, mode terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu sama lainnya yaitu (94,27; 94; 91). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah (X_1) berdistribusi normal.

Penyebaran distribusi frekuensi data iklim sekolah dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Data Iklim Sekolah (X_2)

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	81 – 84	80,5	84,5	3	3,75
2	85 – 88	84,5	88,5	12	15
3	89 – 92	88,5	92,5	15	18,75
4	93 – 96	92,5	96,5	22	27,5
5	97 – 100	96,5	100,5	15	18,75
6	101 – 104	100,5	104,5	8	10
7	105 – 108	104,5	108,5	5	6,25
Jumlah				80	100

Berdasarkan tabel di atas, nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 30 orang dengan persentase 37,5%. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 22 orang dengan persentase 27,5%. Nilai skor di atas rata-rata sebanyak 28 orang dengan persentase 35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah SMA Negeri 1 Kota Pekanbaru tergolong tinggi.

Deskripsi Data Supervisi (Z)

Berdasarkan bahwa nilai mean, median, mode terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu sama lainnya, yaitu (95,90; 97; 94). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (Z) berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 14 orang dengan persentase 17,5%. Nilai skor sama dengan rata-

rata sebanyak 21 orang dengan persentase 26,25%. Nilai skor di atas rata-rata sebanyak 45 orang dengan persentase 56,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di SMA Negeri 1 Kota Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari skor terbanyak berada pada rata-rata dan di atas rata-rata dengan jumlah 66 responden dengan persentase 82,5%.

Deskripsi Data Mutu Sekolah (Y)

Berdasarkan nilai mean, median, mode terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu sama lainnya yaitu (71; 71,50; 73). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel mutu sekolah (Y) berdistribusi normal. Penyebaran distribusi frekuensi data mutu sekolah dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Data Mutu Sekolah (Y)

No Kelas	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	61 – 63	60,5	63,5	5	6,25
2	64 – 66	63,5	66,5	8	10
3	67 – 70	66,5	70,5	21	26,25
4	71 – 73	70,5	73,5	22	27,5
5	74 – 75	73,5	75,5	11	13,5
6	76 – 77	75,5	77,5	8	10
7	78 – 79	77,5	79,5	5	6,25
Jumlah				80	100

Berdasarkan tabel di atas nilai skor di bawah rata-rata sebanyak 34 orang dengan persentase 42,5%. Nilai skor sama dengan rata-rata sebanyak 22 orang dengan persentase 27,5%. Nilai skor di atas rata-rata sebanyak 24 orang dengan persentase 30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi di SMA Negeri 1 Kota Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari skor terbanyak berada pada rata-rata dan di atas rata-rata dengan jumlah 46 responden dengan persentase 57,5%.

Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderating. Terlebih dahulu dipenuhi beberapa persyaratan, yaitu uji normalitas, linieritas, homogenitas, multi kolonierilitas, dan uji autokorelasi.

Pertama, uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima/menolak pengujian normalitas/ada tidaknya suatu distribusi data $\alpha = 0,05$.

Kenormalan data dalam penelitian ini dapat diketahui dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Untuk melakukan pengujian normalitas dari penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data Berdistribusi Normal

H_a = Data Tidak Berdistribusi Normal

Hasil signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* variabel iklim sekolah (X_1) berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai *alpha* ($0,200 > 0,05$), dan supervisi akademik (Z) berdistribusi normal

karena nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$), sedangkan variabel mutu sekolah (Y) berdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,176 > 0,05$). Sehingga dapat diketahui masing-masing variabel ini Sig nya lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Kedua, uji linieritas, karena semua tabel ANOVA^b dan *coefficients* sudah signifikan maka sudah terbukti kelinierannya sehingga uji linieritas sudah tidak diperlukan lagi.

Ketiga, uji homogenitas. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil pengujian homogenitas suatu penelitian data disebut homogen apabila $p > 0.05$. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,461 dan nilai Sig sebesar 0,142 untuk variabel iklim sekolah (X_1), dan nilai statistik sebesar 1,669 dan nilai Sig sebesar 0,074 untuk variabel supervisi akademik (Z). Karena nilai $sig > 0,05$ maka data adalah homogen.

Keempat, uji multikolonieritas. Pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya

Variance Inflation Factor (VIF). Adapun hasil dari uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi.

Kelima, uji autokorelasi. Pengujian ada atau tidaknya auto korelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson. Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 80 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1,790. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai 2,35 ($1,65 < 1,790 < 2,35$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh X_1 secara signifikan terhadap Y, pengaruh signifikan X_1 dengan moderasi Z terhadap Y, pengaruh signifikan X_1 dengan moderasi Z terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi Iklim Sekolah (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Determinasi (R Square) Variabel Iklim Sekolah (X_2) Terhadap Mutu Sekolah (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.329 ^a	.108	.097	4.20445	.108	9.456	1	78	.003

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel iklim sekolah (X_1) mempengaruhi variabel mutu sekolah (Y) sebesar 10,8% berada pada kategori sangat rendah. Kemudian sisanya sebesar ($100\% - 10,8\% = 89,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, karena diluar dari variabel iklim sekolah ini masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi mutu sekolah.

Uji Nilai Selisih Mutlak Variabel Iklim Sekolah (X_1) terhadap Mutu Sekolah (Y) Dimoderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Moderasi Determinasi (R Square) Variabel Iklim Sekolah (X₁) Terhadap Mutu Sekolah (Y) Di moderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 ^a	,254	,225	3,895

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh variabel iklim sekolah (X₁) dimoderasi oleh variabel supervisi akademik (Z) sebesar 25,4% berada pada kategori rendah. Kemudian sisanya sebesar (100% - 25,4% = 74,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel supervisi akademik terjadi penguatan karena memang merupakan variabel moderating.

Uji Nilai Selisih Mutlak Variabel Iklim Sekolah (X₁) terhadap Mutu Sekolah (Y) Dimoderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan angka 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Pada penelitian ini nilai *R Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Moderasi Determinasi (R Square) Variabel Iklim Sekolah (X₁) Terhadap Mutu Sekolah (Y) Di moderasi Variabel Supervisi Akademik (Z)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,287	,249	3,833

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh iklim sekolah (X₁) dimoderasi oleh supervisi akademik (Z) sebesar 28,7 % berada pada kategori rendah dan sisanya sebesar (100% - 28,7 % = 71,3 %) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel supervisi akademik terjadi penguatan karena memang merupakan variabel moderating. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan yaitu 28,7% mengalami peningkatan dari pada nilai hipotesis yang tanpa moderating.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh simpulan sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap mutu sekolah. Artinya apabila iklim sekolah ditingkatkan maka mutu sekolah akan meningkat, sebaliknya semakin rendah iklim sekolah maka semakin rendahlah mutu sekolah.

Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap mutu sekolah dimoderasi oleh supervisi akademik. Variabel moderasi supervisi

akademik ternyata juga signifikan. Artinya ini menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik memang merupakan variabel moderasi. Dengan demikian ada pengaruh iklim sekolah terhadap mutu sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik terbukti.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama atau simultan terhadap mutu sekolah. Variabel moderasi supervisi akademik signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik memang merupakan variabel moderasi. Dengan demikian terbukti ada pengaruh iklim sekolah terhadap mutu sekolah yang dimoderating oleh supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davit, E. P., & Hadiyanto. (2018). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Teknologi dan

- Rekayasa. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Multivariat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadiyanto, H. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hadiyanto, H., & Kumaidi, K. (1998). Pengembangan dan Validasi Alat Ukur Iklim Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50–64. <https://doi.org/10.17977/jip.v5i1.951>
- Hadiyanto, H., & Mukti, B. (1997). *Pengembangan dan Validasi Alat Ukur Iklim Kelas Sekolah Dasar (Laporan Penelitian)*. Padang. Retrieved from http://repository.unp.ac.id/1104/1/HA_DIYANTO_197_98.pdf
- Hadiyanto, H., & Pransiska, R. (2018). Kindergarten Climate in Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 169, 128–130. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.32>
- Hadiyanto, H., & Subianto, S. (2003). Pengembalian Kebebasan Guru untuk Mengkreasi Iklim Kelas dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 40(9).
- Mulyasa. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, S. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, C. Y., & Hadiyanto, H. (2018). Hubungan Iklim Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru pada SD Negeri Kecamatan Padang Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 16–22. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i1.323.000-000>
- Sari, D. P., Hadiyanto, H., & Alkadri, H. (2016). Hubungan Iklim Sekolah dengan Semangat Kerja Guru SMK Swasta Se-Kota Padang Panjang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.23036/bmp.v4i1.5963>
- Sumarno. (2015). *Pengaruh Pembiayaan, Kepemimpinan, Sarana Pembelajaran dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Sekolah Menengah Atas*. Universitas Negeri Jakarta.
- Syahril, S., & Hadiyanto, H. (2018). Improving School Climate for Better Quality Educational Management. *Journal of Educational and Learning Studies*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.32698/0182>